

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Disusun Oleh:

Bety Nurrohmah

1118 30114

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2022**

TUGAS AKHIR

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM

Dipersiapkan dan disusun oleh:

BETY NURROHMAH

No Induk Mahasiswa: 111830114

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

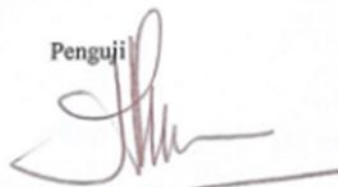
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Baldric Siregar, Prof., Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Penguji



Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Yogyakarta, 17 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM**

BETY NURROHMAH

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN YOGYAKARTA

repository.stieykpn.ac.id

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jalan Seturan Yogyakarta 55281
e-mail: betynurrohmah@gmail.com

ABTRACT

This study aims to examine the effect of financial ratios Current Ratio, Return On Equity, earnings per share, and debt to equity ratio on stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection period in this study was for 3 years, namely 2017-2019.

The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The samples obtained according to the criteria were 66 samples. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis, it is shown that the Current Ratio has no significant effect on stock prices. Return On Equity has a positive and significant effect on stock prices. Earning per share has a positive and significant effect on stock prices. Debt to equity ratio has a negative and significant effect on stock prices.

Keywords: stock price, Current Ratio, Return On Equity, earnings per share, and debt to equity ratio.

PENDAHULUAN

Harga saham dalam pasar modal merupakan hal mendasar maka dari itu harga saham sangat berpengaruh bagi para investor saat akan melakukan investasi. Di era modern sekarang ini saham merupakan hal yang menarik untuk dijadikan investasi karena menjanjikan bagi investor. Besar kecilnya penawaran dan permintaan saham dapat mempengaruhi harga saham dalam dunia perdagangan saham. Saham dapat berbentuk kertas yang dapat menjelaskan status kepemilikan dari entitas yang menerbitkan saham tersebut. Saham merupakan bukti kepemilikan modal/dana suatu entitas, surat-surat dengan nilai nominal yang dinyatakan dengan jelas, nama entitas dan disertai dengan kewenangan dan komitmen yang dinyatakan untuk masing-masing investornya, serta sediaan untuk dapat dijual (Rahmadewi, 2018).

Perdagangan pada investasi saham, harga saham bergerak naik apabila peminat beli saham tersebut lebih banyak dari pada penjual dan sebaliknya harga saham turun apabila

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peminat beli lebih sedikit dari pada yang menjual saham. Kekayaan yang dimiliki investor sesuai dengan harga saham saat itu juga. Investor untuk melakukan investasi ke saham tertentu perlu memperhatikan penilaian terhadap saham yang akan dibeli. Karena investor perlu mengetahui risiko apa terjadi di masa mendatang apakah menguntungkan atau rugi. Maka pemodal perlu menilai rasio pada entitas untuk menganalisa dan mengukur kinerja entitas tersebut.

Mendapatkan laba yang diinginkan di masa depan merupakan tujuan penanaman modal investasi. Dalam pasar modal biasanya pemodalan dibedakan menjadi dua yaitu pemodalan riil dan pemodalan financial. Pemodalan riil dapat berupa aset fisik seperti mesin, kendaraan, gedung, lahan, dan sebagainya. Sedangkan pemodalan financial dapat berupa aset financial seperti obligasi, saham, reksadana, dan surat berharga yang lain. Hasil untung yang akan didapat berupa bunga, dividen, dan capital gain sesuai dengan investasi yang dipilih.

Untuk menganalisis dan mengukur apakah saham layak dibeli atau tidak terdapat dua analisa teknikal dan fundamental. Analisa teknikal merupakan analisa dengan memperhatikan data-data statistik dari hasil perdagangan. Sedangkan analisa fundamental merupakan analisa yang didasarkan pada kondisi suatu entitas terkait dan umumnya analisa fundamental menggunakan beberapa indikator-indikator yang ada dalam laporan keuangan entitas.

Analisa fundamental digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui pengaruh rasio keuangan entitas terhadap harga saham menggunakan laporan keuangan suatu entitas. Dengan bantuan rasio keuangan entitas yang ada pada laporan pemodal dapat menjadikannya sebagai langkah untuk pengambilan keputusan apakah bagus menanamkan modalnya atau tidak.

Mengukur kinerja entitas dapat menggunakan rasio keuangan perusahaan yang ditampilkan pada laporan keuangan, rasio yang digunakan dalam penelitian ini rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas kemudian akan diuji pengaruhnya terhadap harga saham. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CR yaitu rasio lancar keuangan yang membandingkan antara aktiva jangka pendek dengan utang jangka pendek perusahaan terkait. Rasio lancar merupakan pengukuran yang umum dipakai, perusahaan mampu dalam menyelesaikan pembayaran utang jangka pendek tepat waktu Fahmi (2011).

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Equity* dan *Earning per share*. ROE atau yang lebih umum dikenal dengan indeks ekuitas, merupakan tingkat pengembalian yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengembalian atas pemodal yang dilakukan oleh para pemodal perusahaan atau investor. *Return On Equity* digunakan dalam perusahaan guna mengetahui kompetensi suatu entitas untuk mencapai keuntungan bersih dari pemodal yang ditanamkan pada perusahaan (Tandelilin, 2001).

EPS adalah keuntungan tiap lembar saham perusahaan saat dibagi. Semakin tinggi nilai EPS dari satu tahun ke tahun berikutnya akan semakin baik perusahaan seiring dengan meningkatnya laba perusahaan dan perusahaan tumbuh. Rasio yang melihat perbandingan antara pendapatan yang diperoleh dari setiap tindakan. EPS merupakan bagian profitabilitas perusahaan, dapat tercermin dalam suatu tindakan. Naiknya pergerakan nilai EPS tentunya pemodal merasa puas, sehingga semakin tinggi untung yang tersedia bagi pemodal dan semakin besar peluang untuk menerima dividen lebih tinggi (Darmadji & Fakhrudin, 2012).

Sedangkan untuk rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity* ratio. Utang adalah modal pinjaman yang bersumber dari pihak eksternal yang dimiliki perusahaan dan merupakan kewajiban yang harus dibayarkan kembali. DER merupakan rasio untuk menilai baik buruk kinerja keuangan perusahaan dengan melihat utang yang ada. DER merupakan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan modal. Ekuitas dan kewajiban utang untuk kegiatan usaha harus dalam hubungan yang proporsional. DER yaitu indeks yang digunakan untuk mengetahui dan menilai suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya menggunakan aset perusahaan sendiri (Husnan & Pudjiastuti, 2006).

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal. Teori sinyal merupakan sinyal yang diperlukan oleh penanam modal dalam memutuskan apakah membeli atau tidak suatu saham perusahaan tersebut. Sinyal ini merupakan sinyal informasi, setelah atau sebelum pemodal juga harus mempertimbangkan beberapa hal. Teori ini berguna untuk mempermudah pemodal dalam pengembangan penanaman modal sahamnya yang berguna untuk manajemen perusahaan dan menentukan arah ke depannya Wicaksono (2015).

Teori sinyal memiliki hubungan dengan rasio lancar atau *Current Ratio* yang merupakan informasi terkait likuiditas perusahaan dengan memperhatikan total aset lancar dan total kewajiban. Apabila rasio lancar menunjukkan angka yang tinggi maka likuiditas perusahaan terkait dikatakan baik, sehingga investor memiliki keterkaitan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Likuiditas yang tinggi dapat dijadikan indikator

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahwa perusahaan cukup baik sehingga menjadi sinyal yang baik bagi investor untuk menanamkan dananya atau membeli saham.

Teori sinyal mempunyai hubungan dengan ROE dimana rasio ini menjelaskan mengenai profitabilitas perusahaan dengan informasi terkait rasio yang membandingkan jumlah laba setelah pajak dan total ekuitas untuk mengetahui kinerja keuangan. Jika nilai angka tinggi pada ROE maka dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan tersebut baik. Sehingga hal ini dapat dijadikan sinyal baik bagi investor untuk membeli saham.

Teori sinyal memiliki hubungan dengan EPS atau rasio profitabilitas dalam rasio ini perusahaan menunjukkan kinerjanya dengan menghitung laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Jika nilai angka rasio profitabilitas tinggi maka baik bagi perusahaan, sehingga dalam hal ini menjadi sinyal baik bagi investor.

Teori sinyal berhubungan dengan DER atau rasio solvabilitas dimana rasio ini memberikan informasi terkait sejauh mana entitas dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya serta menilai banyak modal yang berasal dari utang. Apabila DER mempunyai nilai yang tinggi maka suatu entitas dikatakan buruk karena adanya indikasi bahwa entitas kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Sehingga rasio solvabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang buruk bagi investor.

Rasio Keuangan

Pada dasarnya dalam kegiatan bisnis perusahaan mampu mengukur kinerjanya dengan bantuan rasio keuangan yang dihitung kemudian di analisis. Supaya suatu rasio keuangan memiliki arti maka suatu rasio keuangan harus dibandingkan juga dengan rasio lainnya.

Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang ada pada laporan keuangan suatu perusahaan terkait. Komponen yang dibandingkan berasal dari komponen satu dengan komponen lain di dalam satu laporan. Nilai-nilai yang mampu dibandingkan dapat berupa nilai dari satu tahun ataupun beberapa tahun (Indah, 2020). Rasio keuangan merupakan bilangan perolehannya dengan berdasarkan output perbandingan berdasarkan posisi suatu laporan keuangan menggunakan posisi lainnya yang memiliki interaksi yang bersangkutan dan bermakna (Andayani, 2016).

Menurut dua pendapat yang telah dijelaskan rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat pengukur yang mampu menggambarkan keterkaitan pada suatu komponen dengan komponen lainnya pada laporan keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai pengukur kinerja suatu perusahaan. Maka dari itu banyak rasio keuangan yang dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

digunakan untuk perbandingan. Menurut Munawir (2002) empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam pembiayaan operasional dan pemenuhan kewajibannya pada waktu faktur dibuat merupakan fungsi rasio likuiditas.
2. Mengetahui kesanggupan perusahaan saat menjalankan kegiatan bisnisnya setiap saat atau kesanggupan perusahaan untuk menjual, menagih pinjaman dan menggunakan aset yang dimiliki merupakan fungsi rasio aktivitas.
3. Mengetahui kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan manfaat dari bermacam-macam strategi serta keputusan yang diambil merupakan fungsi rasio profitabilitas.
4. Indikator yang dijadikan acuan untuk menilai seberapa banyak aset entitas yang berasal dari pinjaman merupakan fungsi dari solvabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat menjelaskan menilai kapabilitas dalam menilai tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan memerlukan komponen pada neraca dengan membandingkan aktiva lancar dan pasiva lancar. Rasio likuiditas disebut juga rasio yang dapat dijadikan suatu ukuran untuk melihat kesanggupan suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban lancarnya Kasmir (2008).

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek yang jatuh tempo. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2008):

1. Digunakan untuk menjelaskan efisien entitas dalam pembayaran beban atau utang jatuh tempo pada waktu penagihan.
2. Dapat menilai kemampuan perusahaan dalam pembayaran utang lancar menggunakan seluruh aset lancarnya.
3. Dapat menilai kesanggupan perusahaan pada saat pembayaran utang lancar dengan aset lancar serta tidak menghitungkan sediaan.
4. Dapat menilai menggunakan cara perbandingan antara jumlah persediaan dengan ekuitas suatu entitas.
5. Dapat menilai sebanyak apa uang kas yang ada untuk pembayaran utang.
6. Dapat dijadikan alat untuk merencanakan masa depan khususnya dalam pengelolaan kas dan kewajiban.
7. Mengingat status dan posisi likuiditas dari waktu ke waktu dibandingkan dengan periode-periode yang ada.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Mengetahui kelemahan perusahaan.
9. Menjadi pendorong bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio likuiditas CR sebagai variabel independen.

Rasio Profitabilitas

Menurut Andayani (2016) rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai mengukur kemampuan entitas untuk mencapai laba. Dalam profitabilitas dapat mengukur suatu efisiensi tata usaha dalam menjalankan kegiatan operasi yang terjadi pada perusahaan terkait selama periode tertentu. Hal ini dibuktikan dengan perolehan laba dari penjualan dan pendapatan dari investasi. Manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2008):

1. Melihat keleluasaan tingkat untung yang didapatkan entitas pada suatu periode.
2. Melihat kedudukan keuntungan entitas pada tahun sebelumnya dengan tahun ini.
3. Melihat perkembangan keuntungan yang didapat berasal tahun ke tahun.
4. Mengetahui seberapa banyak keuntungan bersih setelah pajak menggunakan ekuitas sendiri.
5. Mengetahui produktivitas melalui seluruh dana perusahaan yang digunakan baik ekuitas bersumber sendiri ataupun berasal luar entitas.

Peneliti menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) untuk melakukan penelitian.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat dijadikan untuk melihat berapa banyak dana di perusahaan yang berasal dari utang Kasmir (2008). Sedangkan menurut Munawir (2014), Rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menampilkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi kecukupan uang perusahaan apabila perusahaan terkait dilikuidasikan dengan kewajiban keuangan jangka pendek atau panjang.

Dari pendapat yang telah dijabarkan solvabilitas adalah rasio yang mampu menilai suatu entitas berdasarkan kemampuan pemenuhan keuangannya, jika entitas terkait mempunyai utang lancar atau panjang. Menurut Kasmir (2008) manfaat rasio solvabilitas:

1. Menentukan posisi perusahaan terhadap utang dengan pihak luar (kreditur).
2. Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang tetap seperti angsuran kewajiban beserta bunga.
3. Supaya hubungan nilai aset tetap terhadap ekuitas memiliki keseimbangan.
4. Mengevaluasi seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai dengan utang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Mengevaluasi besar pengaruh utang entitas terhadap manajemen aset.
6. Mengevaluasi berapa banyak setiap rupiah ekuitas digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang.
7. Mengukur seberapa dana pinjaman yang akan ditagih dalam waktu dekat.

Pada rasio solvabilitas ini peneliti menggunakan *Debt to equity Ratio*.

Saham dan Harga Saham

Saham adalah satu jenis penanaman modal yang ada pada pasar modal dan banyak peminatnya karena laba yang menggiurkan. Saham dapat dibeli oleh perusahaan ataupun perorangan yang berarti pemilik saham menanamkan modal di dalam perusahaan terkait sehingga dapat dikatakan bahwa pemilik saham berarti ikut serta memiliki sebagian dari perusahaan tersebut.

Menurut Samsul (2015) saham adalah bukti atas kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham dapat disebut sebagai shareholder ataupun stockholder. Jika seseorang atau pihak terkait telah terbukti pemegang saham maka seseorang atau pihak tersebut tercatat dalam buku daftar pemegang saham perusahaan.

Sedangkan menurut (Darmadji & Fakhrudin, 2011) saham adalah simbol ikut sertaan atau kepemilikan seseorang atau pihak terhadap entitas terkait. Bentuk saham berupa lembaran kertas yang menjelaskan apabila pemilik lembaran kertas tersebut sebagai pemilik dari entitas yang membuat surat berharga tersebut. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa saham merupakan bukti berupa surat berharga sebagai kepemilikan suatu perusahaan.

Harga Saham adalah suatu harga yang dapat menentukan besarnya harta bagi pemilik saham. Mengoptimalkan besarnya harta berarti juga mengoptimalkan harga saham perusahaan. Harga saham dalam waktu khusus juga bergantung dengan arus kas yang rata-rata diinginkan dapat diterima pemodal di masa depan apabila pemodal membeli saham (Brigham & Houston 2010).

Sedangkan menurut pendapat (Darmadji & Fakhrudin 2012), Harga saham merupakan harga-harga selama periode perdagangan yang terjadi dalam pasar modal di waktu khusus. Dalam perdagangan pasar modal harga saham dapat berubah-ubah dalam waktu singkat. Bisa tak menentu selama beberapa menit ataupun dalam beberapa detik.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karena hal ini disebabkan adanya penawaran dan permintaan yang terjadi pada penjual dan pembeli saham.

Bagi perusahaan harga saham merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karenanya pada saat perusahaan menerbitkan saham sangat memperhatikan harga saham agar perusahaan menerbitkan saham tidak dengan harga yang terlalu murah dan juga tidak terlalu tinggi. Karena harga saham yang rendah dapat menimbulkan opini investor bahwa perusahaan kurang kompeten dan kinerja perusahaan buruk, tetapi harga yang terlalu tinggi juga tidak menarik di mata investor karena membutuhkan modal yang besar pula. Harga saham menyangkut prestasi yang dicapai oleh suatu entitas, maka dari itu harga saham termasuk komponen yang penting bagi investor. Apabila entitas mempunyai kinerja yang bagus maka investor juga hendak berharap mendapat keuntungan dari entitas tersebut karena suatu entitas yang terus berprestasi dapat meningkatkan harga saham secara konsisten. Harga saham rata-rata per tahun saat penutupan merupakan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

CR atau Rasio Lancar ialah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, rasio lancar ini melihat nilai aset lancar atau aset yang dapat diuangkan dengan cepat, berkali-kali lipat berasal utang lancar. Hal ini akan mengakibatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya karena entitas diharapkan mempunyai kemampuan dalam membayar kewajibannya, sehingga dapat menaikkan permintaan saham perusahaan Nur'aidawati (2018). Hal ini berarti rasio lancar atau *Current Ratio* dapat dijadikan indikator keamanan perusahaan. CR atau rasio lancar merupakan rasio yang mengukur likuiditas suatu entitas. Tingginya nilai rasio lancar merupakan sinyal baik bagi investor serta entitas dapat dikatakan likuid karena perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajibannya dengan baik sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati dan menjadikan harga saham naik. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi (2018), Indah (2020), Astuti (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

ROE yang artinya hasil pengembalian modal atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio profitabilitas yang dijadikan dalam mengukur laba bersih setelah pajak menggunakan modal sendiri. ROE dapat digunakan untuk memperlihatkan tingkat efisien dalam menggunakan modalnya (Andayani, 2016). Rasio profitabilitas juga dapat menunjukkan kinerja keuangan suatu entitas. Hasil ROE tinggi merupakan sinyal yang baik bagi investor dalam pasar modal karena angka yang tinggi dalam ROE mellihatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya dianggap baik sehingga dikatakan efisien. Maka informasi peningkatan ROE pada perusahaan dapat menarik minat investor sehingga harga saham juga mengikuti naik. Pernyataan ini diperjelas dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2011), Darmawan (2016), Martiani (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

EPS ialah pendapatan keuntungan yang diberikan untuk pemegang saham sesuai banyak lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). Sedangkan menurut Tryfino (2009), EPS dapat memperlihatkan prestasi suatu entitas dimana EPS yang besar menunjukkan kinerja yang baik pula, maka dapat disimpulkan bahwa EPS dapat mempengaruhi harga saham. EPS juga termasuk dalam rasio profitabilitas dimana terkait dengan kinerja perusahaan. Dalam hal ini investor memperhatikan laba bersih yang dihasilkan entitas tersebut. Informasi peningkatan *Earning per share* merupakan sinyal yang baik bagi investor dan dapat diterima dengan baik oleh pasar karena pada dasarnya investor menginginkan laba yang dibagikan besar. Maka dari itu peningkatan EPS dapat dijadikan untuk pengambilan keputusan oleh investor sehingga EPS dapat menaikkan harga saham dan peminat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wicaksono (2015), Nurfadillah (2011), Darmawan (2016), Wijayanti (2017), Rani (2015), (Hidayat & Topowijono, 2018), yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015), DER merupakan rasio yang dapat dimanfaatkan guna mengukur kewajiban terhadap ekuitas suatu perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2011), *Debt to equity* Ratio (DER) adalah ukuran yang digunakan untuk analisis pada laporan keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan untuk menunjukkan banyaknya jaminan yang tersedia bagi penagih. Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua pendapat mengatakan bahwa, DER ialah rasio yang berguna dalam menilai kemampuan entitas memperlihatkan mengolah modalnya sendiri dari pemenuhan kewajiban yang ada. Dari penjabaran sebelumnya juga dapat disimpulkan bahwa informasi peningkatan DER dapat memberikan sinyal yang buruk bagi perusahaan serta memberikan pengaruh negatif terhadap investor yang kemudian akan menyebabkan harga saham dan peminat menurun. Dalam hal ini terjadi karena investor menilai bahwa entitas terlalu banyak menggunakan modal yang berasal dari utang. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2020), Darmawan (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H4: *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian dan Data Penelitian

Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi harga saham dalam rasio keuangan antara lain *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning per share*, dan *debt to equity*. Spesifikasi penelitian ini mengarah pada rasio keuangan dan harga saham yang terjadi di 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasi pada website www.idx.co.id.

Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel. Sampel diperoleh sebanyak 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Entitas manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Entitas yang mempublikasi laporan keuangan tahunan.
3. Entitas yang tidak dihentikan atau suspend dari BEI.
4. Entitas yang menampilkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
5. Entitas yang tidak mengalami rugi periode 2017-2019.

Data yang dijadikan untuk penelitian ini berjenis data sekunder. Data didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur. Pengumpulan data ini menggunakan metode dokumentasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang diperoleh dari website yang ada di www.idx.co.id dalam bentuk laporan keuangan dan di ambil sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau dapat mempengaruhi variabel bebas atau variabel independen. Penelitian ini menggunakan harga saham (Y) sebagai dependen dengan data harga saham rata-rata per tahun pada saat penutupan pasar. Harga saham yang digunakan untuk dijadikan data diambil dari mirrae aset sekuritas.

Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel bebas yang artinya bahwa antar variabel independen tidak berhubungan dan tidak saling berpengaruh. Variabel independen ini berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan sebagai berikut:

1. CR atau rasio lancar merupakan rasio yang dijadikan untuk mengetahui kompetensi entitas saat pembayaran utang lancar secara keseluruhan pada waktu jatuh tempo Kasmir (2014). Satuan CR berupa persen (100%).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* atau pengembalian ekuitas ialah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Rasio ini mewakili penggunaan modal ekuitas yang efektif Andayani (2016). Satuan ROE berupa persen (100%).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total ekuitas}}$$

3. EPS ialah kompetensi suatu entitas dalam pendistribusian laba untuk pemegang sahamnya. Dalam EPS satuannya berupa rupiah (Rp) Rahmadewi (2018).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

4. DER atau rasio

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

utang ekuitas ialah dijadikan untuk mengukur rasio utang dengan ekuitas. Semua hutang, termasuk hutang saat ini, dibandingkan dengan semua ekuitas Nur'aidawati (2018). Satuan DER berupa persen (100%).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Metode dan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif dan metode regresi linear berganda. Menurut Andayani (2016), regresi linear berganda ialah analisis yang dapat digunakan untuk variabel bebas dua atau lebih terhadap variabel terikat dengan skala ukur interval atau rasio yang ada pada suatu persamaan linear. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1CR + b_2ROE + b_3EPS + b_4DER + e$$

Keterangan:

HS = harga saham

a = konstanta

b1-b4 = koefisien

CR = *Current Ratio*

ROE = *Return On Equity*

EPS = *Earning per share*

DER = *Debt to equity Ratio*

e = kesalahan residual (error)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistika Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Std. Deviasi
CR	198	0,6337	13,0416	2,5821	1,8365
ROE	198	0,0004	2,2446	0,1566	0,2592
EPS	198	0,0362	5654	219	617
DER	198	0,0713	5,4426	0,8848	0,8243

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HS	198	72	74873	3323	9309
----	-----	----	-------	------	------

Tabel 4. 1 Statis Deskriptif

1. Pada CR nilai minimal sebesar 0,6337 sedangkan nilai maksimalnya 13,0416 dan rata-rata sebesar 2,5821 dengan standar deviasi sebesar 1,8365.
2. Pada ROE nilai minimal sebesar 0,0004 sedangkan nilai maksimalnya 2,2446 dan rata-rata sebesar 0,1566 dengan standar deviasi sebesar 0,2592.
3. Pada EPS nilai minimal sebesar 0,0362 sedangkan nilai maksimalnya 5654 dan rata-rata sebesar 219 dengan standar deviasi sebesar 617.
4. Pada DER nilai minimal sebesar 0,0713 sedangkan nilai maksimalnya 5,4426 dan rata-rata sebesar 0,8848 dengan standar deviasi sebesar 0,8243.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dirancang agar dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa model regresi, variabel dependen harga saham, dan variabel independen CR, ROE, EPS, dan DER berdistribusi normal atau tidak. Digunakan dalam memeriksa apakah residual berdistribusi normal, terdapat dua metode untuk menguji yaitu analisis grafik dan pengujian statistik. Lebih mudahnya dapat melihat perbandingan grafik probabilitas normal distribusi kumulatif dari data nyata dengan distribusi normal. Perbandingan diagonal garis lurus dan data plot dengan garis diagonal dapat terbentuknya distribusi normal. Apabila distribusi data normal, garis yang mewakili data sebenarnya mengikuti diagonalnya Andayani (2016). Pengujian statistik dapat dilihat apabila hasil dari pengujian normalitas nilai signifikannya $> 0,005$ dapat dikatakan data berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas pada penelitian ini peneliti melakukan transformasi variabel dependen harga saham dengan transformasi logaritma natural setelah melakukan transformasi variabel harga saham (HS), kemudian peneliti melakukan analisis regresi dengan menjadikan semilog.

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian tes normalitas:

	Residual tidak Standar
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,447

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

Hasil pengujian statistik normalitas dapat terlihat bahwa pada tabel one-sample kolmogorov-smirnov test nilai signifikan sebesar 0,447 atau 44,7%. Syarat untuk data berdistribusi normal yaitu signifikan $> 0,05$, karena pada pengujian normalitas ini nilai signifikan $0,447 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indah (2020) mengatakan uji multikolinearitas yaitu dalam model regresi linear, apabila terdapat hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel CR, ROE, EPS, dan DER dikatakan multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi apabila kebanyakan variabel yang digunakan berkorelasi dalam model regresi. Kriteria terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Apabila $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Apabila $VIF > 10$, terjadi multikolinearitas
- 3) Apabila $\text{tolerance} > 0.10$, tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Apabila $\text{tolerance} < 0.10$, terjadi multikolinearitas

Model	Statistik Collinearity	
	Toleransi	VIF
Konstan		
CR	0,690	1,450
ROE	0,892	1,121
EPS	0,912	1,097
DER	0,665	1,503

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan dari tabel hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel CR, ROE, EPS, dan DER lebih dari 0,10 dan berdasarkan VIF tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Terlihat dari nilai tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada hubungan yang kuat antar variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier memiliki periode $t-1$ (sebelum). Bila ada korelasi, hal itu disebut masalah autokorelasi. Apabila dalam uji asumsi klasik tidak terjadi regresi autokorelasi maka model regresi dapat dikatakan baik. Uji Durbin-

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Watson (DW) dapat dijadikan sebagai pendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Tabel Durbin-Watson dapat mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi. Artinya, apabila Durbin-Watson (DW) menunjukkan angka antara -2 dan +2 maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Andayani, 2016).

Model	R	R Kuadrat	R Kuadrat Disesuaikan	Std. Kesalahan Perkiraan	Durbin-Watson
1	0,762(a)	0,580	0,570	2500,231	0,756

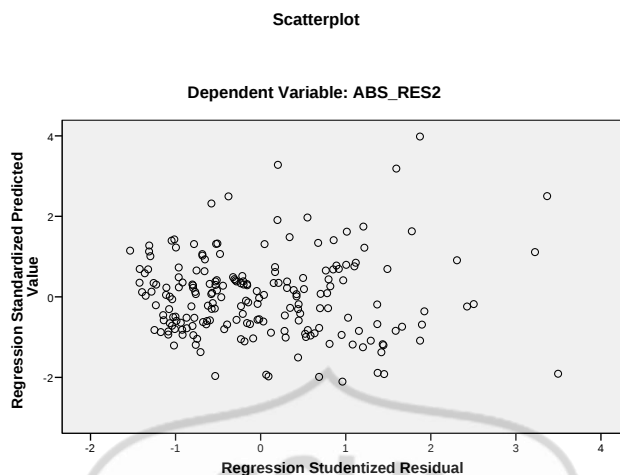
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil dari tabel pengujian diatas, Durbin-Watson yang didapat sebesar 0,756 atau kurang dari 2 sehingga pada penelitian ini terindikasi bahwa tidak ada gejala autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut Anisya (2019), pengujian ini bermaksud untuk mengecek apakah bagian model regresi, terdapat ketidaksamaan varian residual berasal dari pengawasan satu dengan pengawasan yang lain. Apabila varian residual yang berasal dari pengawasan satu dengan pengawasan yang lain tetap, maka hal ini dikatakan homoskedastisitas. Dalam model regresi disebut baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik plot dengan nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) serta residualnya (SRESID) dijadikan untuk melihat terjadi atau tidak heteroskedastisitas. Analisis berikut ini digunakan sebagai acuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada scatter plot:

1. Terjadi heteroskedastisitas apabila adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola secara teratur. Misalnya pola secara bergelombang, melebar, lalu menyempit sehingga hal tersebut terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas.
2. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak adanya pola tertentu seperti yang disebutkan pada poin satu. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas jika pola titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka hal tersebut dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 15 diperoleh grafik scatterplot dimana terdapat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga pada uji heteroskedastisitas ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian analisis koefisien determinasi berguna untuk melihat sebesar apa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase. Nilai koefisien determinasi atau R square antara nol sampai dengan satu. Jika nilai R square semakin kecil, maka semakin lemah pula hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berlaku sebaliknya pula R square mendekati angka satu, maka semakin kuat pula hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai R square mendekati angka nol, maka kemampuan variabel independen hanya dapat memberikan informasi yang sangat terbatas mengenai variasi variabel dependen. Pengaruh dependen terhadap independen dapat dianalisis menggunakan koefisien determinasi berguna menghitung dalam bentuk persentase (Anisya, 2019).

Model	R	R Kuadrat	R Kuadrat Disesuaikan	Std. Kesalahan Perkiraan
1	0,762(a)	0,580	0,570	2500,231

Tabel 4. 5 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi melalui SPSS versi 15 nilai Adjusted R Square sebesar 0,570 yang artinya bahwa 57% faktor yang mempengaruhi harga saham dapat

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dijelaskan oleh CR, ROE, EPS, dan DER. Kemudian 53% sisanya dijelaskan oleh faktor selain CR, ROE, EPS, dan DER.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F Anisya (2019), Uji F ini dilakukan secara seluruh variabel independen untuk menguji pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan CR, ROE, EPS, dan DER. Maka uji F ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel CR, ROE, EPS, dan DER secara simultan terhadap harga saham. Taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini sebesar $\alpha = 5\%$. Ketentuan yang digunakan untuk menerima hipotesis atau menolak hipotesis yaitu:

1. Apabila signifikansi menunjukkan $F < 0,05$ maka adanya tanda bahwa variabel independen yang digunakan sesuai atau tepat untuk mendefinisikan variabel dependen yang digunakan.
2. Apabila signifikansi menunjukkan $F > 0,05$ maka adanya tanda bahwa variabel independen yang digunakan tidak sesuai atau tidak tepat untuk mendefinisikan variabel dependen yang digunakan.

Model	Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Sig.
1					
Regresi	158,600	4	39,001	35,001	0,000(a)
Residual	218,637	193	1,133		
Total	377,237	197			

Tabel 4. 6 Uji Anova atau F

Terlihat dari hasil uji Anova atau F pada tabel di atas bahwa nilai F sebesar 35,001 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning per share*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Parsial (Uji t)

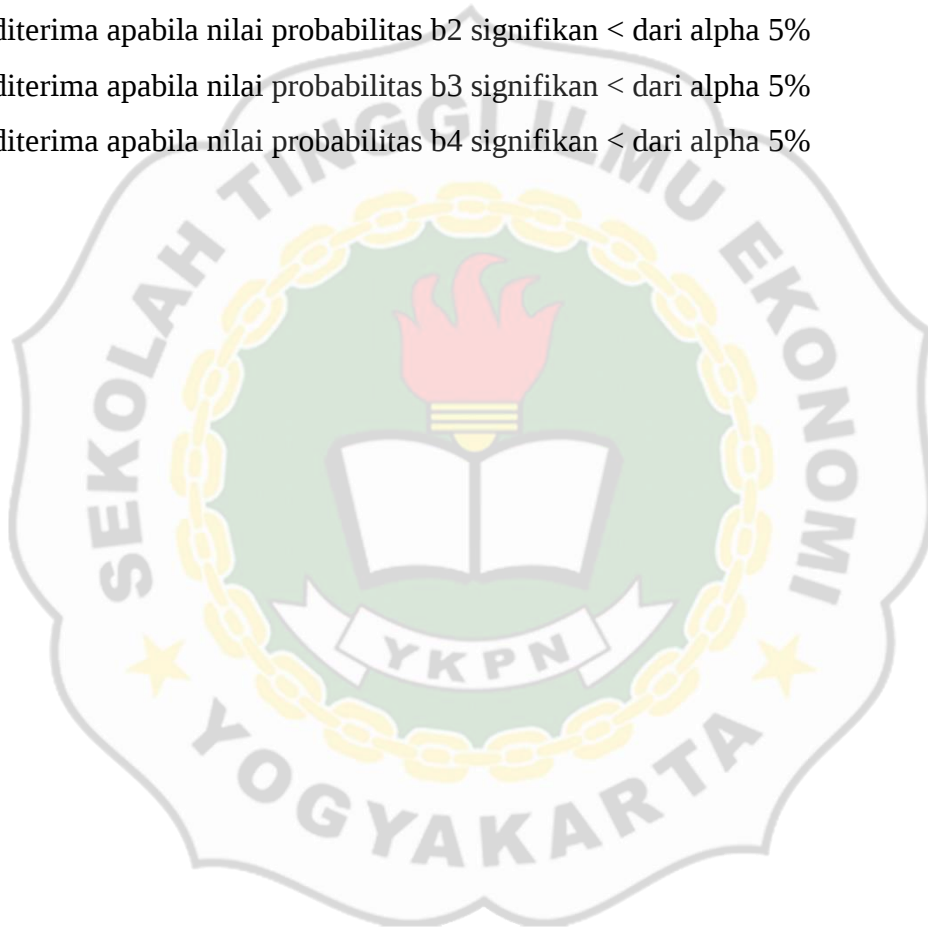
Uji t Nur'aidawati (2018), dilakukan untuk menguji pengaruh CR, ROE, EPS, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian ini menguji antara variabel bebas dengan variabel terikat secara masing-masing. Maka nantinya setelah dilakukan uji t Pada uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan signifikansi t hitung dengan t tabel berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- 1) H1 diterima apabila nilai $t_{b1} >$ dari t tabel
- 2) H2 diterima apabila nilai $t_{b2} >$ dari t tabel
- 3) H3 diterima apabila nilai $t_{b3} >$ dari t tabel
- 4) H4 diterima apabila nilai $t_{b4} >$ dari t tabel

Menurut nilai signifikansi sebagai berikut:

- 1) H1 diterima apabila nilai probabilitas $b1$ signifikan $<$ dari alpha 5%
- 2) H2 diterima apabila nilai probabilitas $b2$ signifikan $<$ dari alpha 5%
- 3) H3 diterima apabila nilai probabilitas $b3$ signifikan $<$ dari alpha 5%
- 4) H4 diterima apabila nilai probabilitas $b4$ signifikan $<$ dari alpha 5%



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model	Koefisien tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Konstan	6,814	0,218		31,219	0,000
CR	-0,064	0,050	-0,085	-1,284	0,201
ROE	1,476	0,310	0,276	4,764	0,000
EPS	0,001	0,000	0,505	8,806	0,000
DER	-0,254	0,113	-0,151	-2,251	0,025

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t memperoleh hasil seperti tabel di atas. Perhitungan t tabel dengan rumus: $t = (\alpha/2 ; n-k-1)$ sehingga diperoleh hasil t tabel sebesar 1,97233 yang berasal dari $(0,05/2 ; 198-4-1)$.

1. Variabel *Current Ratio* t hitung sebesar 1,284 < dari t tabel sebesar 1,97233 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,201 > dari nilai alpha 0,05, sehingga dalam pengujian ini hipotesis pertama ditolak. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel *Return On Equity* t hitung sebesar 4,764 > dari t tabel sebesar 1,97233 dan nilai signifikansi 0,000 < dari nilai alpha 0,05, sehingga dalam pengujian ini hipotesis kedua diterima. *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel *Earning per share* t hitung sebesar 8,806 > dari t tabel sebesar 1,97233 dan nilai signifikansi 0,000 < dari nilai alpha 0,05, sehingga pada pengujian ini hipotesis ketiga diterima. *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.
4. Variabel *debt to equity ratio* t hitung sebesar 2,251 > dari t tabel sebesar 1,97233 dengan arah negatif dan nilai signifikansi 0,025 < dari nilai alpha 0,05, sehingga dalam pengujian ini hipotesis keempat diterima. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Variabel *Current Ratio* secara parsial terhadap harga saham sebesar -0,085 atau -8,5%. Angka ini berarti apabila rasio lancar mengalami penurunan satu satuan, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,085 atau 8,5%. Koefisien bernilai negatif artinya rasio lancar dengan harga saham berpengaruh negatif. Uji t pada variabel *Current Ratio* tidak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berpengaruh secara signifikansi terhadap harga saham, dari hasil uji t memperoleh hasil t hitung sebesar $-1,284 >$ dari t tabel sebesar $-1,97233$ dan nilai signifikansi $0,201 >$ dari nilai alpha $0,05$. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis pertama ditolak.

Terlihat dari hasil uji t CR menunjukkan angka bernilai negatif. Dalam penelitian ini *Current Ratio* bernilai negatif bisa disebabkan karena kinerja perusahaan yang kurang baik dalam menjalankan kegiatannya. Rasio lancar atau CR yang disebut baik apabila nilai rasionya lebih dari sama dengan 200%. Dalam data yang digunakan pada penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai rasio dibawah 200% dan beberapa ada yang tidak mencapai 100%. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayat & Topowijono, 2018; Nur'aidawati, 2018; Togatorop et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Variabel *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham sebesar 0,276 atau 27,6%. Artinya bahwa jika variabel ROE mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,276 atau 26,7%. Koefisien bernilai positif artinya ROE dengan harga saham berhubungan positif. Uji t pada *Return On Equity* menunjukkan adanya pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, dengan t hitung sebesar $4,764 >$ t tabel sebesar $1,97233$ dan nilai signifikansi $0,000 <$ nilai alpha $0,05$. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis kedua diterima.

ROE terjadi peningkatan dapat disebabkan karena kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba yang meningkat. Tingginya *Return On Equity* dapat dijadikan indikator suatu entitas bagus karena dianggap entitas dapat menggunakan ekuitasnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Angka pada ROE yang tinggi akan menarik kalangan para investor untuk menanamkan modalnya disuatu entitas tersebut. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Martiani (2019) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham

Variabel *Earning per share* secara parsial terhadap harga saham sebesar 0,505 atau 50,5%. Dimana berarti bahwa apabila variabel EPS mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,505 atau 50,5%. Koefisien bernilai positif artinya bahwa EPS dengan harga saham berhubungan positif. Uji t pada *Earning per share* menunjukkan adanya pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hitung sebesar $8,806 > t$ tabel sebesar $1,97233$ dan nilai signifikansi $0,000 < \text{nilai alpha } 0,05$. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis ketiga diterima.

Tingginya nilai EPS dapat meningkatkan minat investasi untuk para investor. *Earning per share* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dimana profitabilitas yang tinggi dapat digunakan sebagai patokan kinerja perusahaan yang bagus dan diindikasikan dapat menghasilkan laba yang dibagikan kepada para investor atau penanam modal. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh (Anita Wijayanti, 2017; Nurfadillah, 2011; Wicaksono, 2015) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Debt to equity* Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Variabel *Debt to equity* Ratio secara parsial terhadap harga saham sebesar $0,151$ atau $15,1\%$ dengan arah negatif yang artinya jika DER menunjukkan penurunan satu satuan, maka variabel harga saham akan mengalami peningkatan sebesar $0,151$ atau $15,1\%$. Tetapi untuk variabel *debt to equity* ratio semakin kecil angkanya maka semakin baik karena suatu entitas terindikasi bahwa tingkat utang yang dimiliki rendah sehingga beban bunga yang dikeluarkan juga rendah dan keuntungan yang didapat akan meningkat. Uji t pada variabel DER menunjukkan adanya pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar $2,251 > \text{dari } t$ tabel sebesar $1,97233$ dengan arah negatif dan nilai signifikansi $0,025 < \text{dari nilai alpha } 0,05$. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis keempat diterima.

DER yaitu bagian dari rasio solvabilitas yang berkaitan dengan utang suatu entitas. Maka hasil uji pada variabel DER terhadap harga saham berbanding terbalik dengan variabel-variabel sebelumnya dimana variabel DER dengan t hitung berarah negatif merupakan hal yang baik bagi entitas. Penelitian yang telah dilakukan ini didukung dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh (Nur'aidawati, 2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity* ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berpengaruh signifikan terhadap harga saham juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity* ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Kinerja perusahaan yang kurang baik dalam menjalankan kegiatannya dapat ditimbulkan dari nilai kewajiban lancar yang tinggi atau setara dengan aset lancar, sehingga akan mengakibatkan nilai *Current Ratio* yang rendah. Hal tersebut di mata investor perusahaan dianggap tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan baik sehingga saham perusahaan tersebut kurang diminati dan menjadikan harga saham turun.
2. Tingginya *Return On Equity* dapat dijadikan indikator suatu entitas bagus karena dianggap entitas dapat menggunakan ekuitasnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Angka pada ROE yang tinggi akan menarik kalangan para investor untuk menanamkan modalnya disuatu entitas tersebut. Sehingga semakin tinggi ROE akan menjadikan harga saham naik.
3. EPS yang tinggi dapat diindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba untuk dibagikan kepada para investor. Hal tersebut merupakan patokan kinerja perusahaan dikatakan baik di mata investor sehingga akan menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut dan menaikkan harga saham.
4. Suatu entitas yang sedikit menggunakan modal yang berasal dari utang dari pada modal sendiri akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk mengelola ekuitas perusahaan. Hal tersebut akan mengakibatkan nilai DER rendah yang disebabkan dari utang lebih kecil dari ekuitas. Sehingga investor akan tertarik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, maka akan menaikkan harga saham.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan untuk sampel berjumlah 66 perusahaan dari total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya perusahaan yang tidak memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.
2. Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh rasio keuangan saja tetapi masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan serta keterbatasan penelitian, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang berkeinginan melakukan penelitian dengan topik yang sama, peneliti menyarankan untuk menambah rentang waktu yang digunakan untuk mengukur dan mengambil data. Serta dengan menggunakan rasio keuangan yang berbeda untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan selain CR, ROE, EPS, dan DER

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

apakah berpengaruh atau tidak. Selain itu dapat juga dengan menambah rasio keuangan yang lain.

2. Untuk penanam modal dapat memperhatikan beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham untuk menganalisis apakah investor layak membeli saham suatu entitas tersebut atau tidak, sehingga saat melakukan jual beli saham atau penanaman modal investor mendapatkan keuntungan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M. (2016). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–19.
- Anisya, V. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Anita Wijayanti, A. S. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 123–129.
- Astuti, A., Susanti, E., & Silitonga, H. P. (2020). Analisis Dampak Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat Pada Jii. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 108–217.
- Darmawan, A. (2016). *Jurnal Stei Ekonomi Volume 26 – Nomor 02, Desember 2016*. 26(50), 1–14.
- Fajri, F., & Fauziah, F. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen. *Borneo Student Research*, 1(2), 920–926.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan *Debt to equity* Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167.
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36–44.
- Indah, D. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan *Debt to equity* Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, Vol 4(1), 67–

77.

- Martiani, N. L. D. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 668.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83.
- Nurfadillah, M. (2011). April 2011, volume 12 nomor 1. *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.*, 12(April), 45–50.
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *Manajem*, 7(4), 2106–2133.
- Rani, K. S., Nyoman, N., & Diantini, A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 Di BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana , dan sebagai lembaga yang. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1504–1524.
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syaklandsea*, 2(1), 43–52.
- Togatorop, N. S., Siregar, M. K. S., Tanjung, M. A., & Hulu, K. (2019). Pengaruh Leverage (DER), Return On Assets (ROA), Rasio Lancar (CR), Terhadap Harga Saham Pada Sektor Trade, Service & Investment Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Global Manajemen*, 8, 1–11.
- Wicaksono, B. R. (2015). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2013. *Jurnal Akuntansi*, 5, 1–13.